

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
SISWA PADA MATERI *THAHARAH ISTINJA'* MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS. S AL-
WASHLIYAH TG. MULIA KM. 6” SKRIPSI, FAKULTAS AGAMA ISLAM PRODI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DHARMAWANGSA MEDAN 2017**

Ahmad Zainuddin Hasibuan¹ Fahrur Rizal² Rijal Sabri³

¹Mahasiswa FAI Universitas Dharmawangsa Medan

²Dosen FAI Universitas Dharmawangsa Medan

³Dosen FAI Universitas Dharmawangsa Medan

Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, yaitu lemahnya pemahaman siswa-siswi terhadap *thaharah istinja'* sedangkan masalah *thaharah istinja'* merupakan cara paling rentan yang dimanfaatkan oleh kelompok anti Islam setelah mereka mengalami kegagalan dalam misi menjauhkan pemuda muslim dari agamanya, kubul dan dubur merupakan anugrah dari Allah SWT yang mesti dipelihara untuk melanjutkan hidup yang sehat. Selain itu, kondisi yang masih labil pada remaja, rendahnya pemahaman tentang pengetahuan *thaharah istinja'* yang benar, serta *istinja'* yang masih dianggap tabu memunculkan penyimpangan seperti haid, junub, nipas dll. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam materi *thaharah istinja'*, untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik dalam materi *thaharah istinja'* melalui pembelajaran fiqih, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam materi *thaharah istinja'* setelah menggunakan metode demonstrasi melalui pembelajaran fiqih di Mts.S. Al-Washliyah Km 6 Tg. Mulia. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam mempelajari Agama Islam khususnya pelajaran fiqih materi *thaharah istinja'* dengan menggunakan metode demonstrasi. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus I tergolong kurang, pada siklus II meningkat menjadi baik, dan pada siklus III meningkat menjadi sangat baik. Sedangkan untuk hasil test soal yang diberikan kepada siswa pada pra tindakan 17% . sementara untuk siklus I sebesar 35 %, dan peningkatan ini trus terjadi sampai pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 89%. Hal ini berarti aktivitas siswa selama pelaksanaan metode demonstrasi pada materi *thaharah istinja'* sangat baik.

Kata Kunci: Demonstrasi, Thahara Istinja' Fiqih

PENDAHULUAN

Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, pada dasarnya adalah untuk meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru itu. Seluruh materi pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru, harus disampaikan secara maksimal kepada peserta didik.

Pembelajaran yang dipersiapkan dan yang disampaikan oleh guru di dalam kelas, haruslah dikuasai oleh guru, baik materi, media dan evaluasinya agar seluruh materi itu dapat dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran itu.

Guru sebagai pendidik bertanggung jawab atas segala proses pembelajaran, menginginkan agar seluruh materi yang disampaikannya benar-benar tercapai. Guru berkeinginan agar apa yang akan disampaikannya kepada peserta didik dapat diserap peserta didik. Keinginan yang demikian ini tentu saja merupakan keinginan yang dirasakan oleh semua guru dalam melaksanakan tugasnya.

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan. Persiapan itu dapat berupa materi ajar, metode dan media yang digunakan serta perangkat pembelajaran seperti silabus maupun RPP. Selain itu guru juga dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru bertujuan agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik, agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif serta dapat diterima peserta didik seluruh materi yang telah disampaikan serta dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik. Jika upaya ini dilakukan, maka diharapkan proses pembelajaran akan dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran tujuan.

Ketidak mampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran secara utuh dan menyeluruh, tentu saja terkait dengan daya serap, kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar, minat peserta didik, dan kemampuan guru menggunakan metode pembelajaran. Antara lain adalah metode demonstrasi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kehadiran metode demonstrasi, pembelajaran dapat membantu peserta didik dapat mengenali apa yang sedang dipelajarinya. Metode demonstrasi dalam mempelajari materi pembelajaran tertentu yang diberikan oleh setiap guru.

Penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran merupakan upaya pemberian pengalaman belajar yang bersifat abstrak menjadi lebih konkrit tentu saja sesuai dengan perolehan pengalaman yang dialami oleh manusia yang mendukung seseorang dalam belajar menjadi lebih efektif.

Peserta didik akan memperoleh pengertian secara langsung dan ikut berpartisipasi di dalam kegiatan yang sedang dibicarakan. Misalnya memperagakan lewat ceramah, gambar, dan video. Usman, (2002:5)

Metode demonstrasi adalah metode pengajaran dengan cara memperagakan benda, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan ajar. Raymond, (2009:57)

Pembelajaran agama membutuhkan metode atau instrumen yang efektif, sebab pembelajaran agama bukan hanya dilakukan secara verbal atau kata-kata saja dari guru tentang suatu materi, lebih dari itu memerlukan metode yang memungkinkan peserta didik dapat secara langsung mengamati tentang tata-cara mempraktikkan materi pembelajaran. Tanpa adanya praktik langsung pada materi ajar yang bersifat aplikatif maka proses pembelajaran agama tidak akan berlangsung secara efektif.

Contoh untuk mempelajari wudhu', maka diperlukan metode tertentu, bisa saja menggunakan air dalam ember, atau langsung ke bak mandi, dan juga dengan air pancuran. Semua ini merupakan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mempraktikkan langsung materi pelajaran tertentu yang diberikan oleh guru agamanya.

Salah satu isu pembangunan yang juga sangat penting saat ini adalah masalah *thaharah istinja'*. Istilah *thaharah istinja'* adalah suatu proses kehidupan manusia dalam membersihkan kotoran yang keluar dari salah satu kedua pintu tempat keluarnya kotoran dan itu wajib *istinja'* agar terhindar dari najis dan penyakit, ini demi kelestarian hidupnya. Sulaiman, (2012:22). *Istinja'* adalah perilaku individu yang berkaitan dengan fungsi dan proses kebersihan yang termasuk perilaku yang sehat. *Istinja'* yang sehat berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang berkaitan dengan alat kelamin dan fungsi-fungsinya serta gangguan-gangguan yang mungkin timbul. Erat kaitannya dengan *thaharah istinja'* alat kelamin yang bersih dan sehat. Masalah *thaharah istinja'* alat kelamin, merupakan cara paling rentan yang dimanfaatkan oleh kelompok anti Islam, setelah mereka mengalami kegagalan dalam misi menjauhkan pemuda muslim dari agamanya.

Thaharah istinja' yang baik dan benar berawal dari usia remaja sehingga remaja menjadi perhatian utama karena pada masa remaja terjadi perkembangan yang dinamis dalam kehidupan individu yang ditandai dengan percepatan pertumbuhan fisik, emosional, dan sosial. Selain itu, kondisi yang masih labil pada remaja, rendahnya pemahaman tentang pengetahuan *thaharah istinja'* yang benar, serta masih

dianggap tabu memunculkan penyimpangan seperti junub, haid, nipas, HIV/AIDS, dll. Namun disisi lain, arus informasi tentang *thaharah istinja'* alat kelamin yang sehat semakin deras dan orang tua tidak mampu berperan secara maksimal dalam pendidikan kesehatan *thaharah istinja'* alat kelamin masih rendah serta konstruksi sosial yang menempatkan sebagai masalah yang tabu untuk diperbincangkan dipublik.

Islam sebagai agama, memiliki ajaran disamping mengatur hubungan antara manusia sebagai hamba dengan penciptanya, juga mengatur hubungan antara sesama makhluk termasuk manusia. Demikian pula dalam pendidikan, Islam memiliki ajaran yang menjangkau segala bidang kehidupan manusia, baik jasmani maupun rohani, duniawi maupun *ukhrawi*, serta seluruh aspek pendidikan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik, termasuk di dalamnya tentang pemahaman *thaharah istinja'* yang sehat.

Madrasah Tsanawiyah adalah lembaga pendidikan yang diharapkan melaksanakan meningkatkan pemahaman *thaharah istinja'* yang sehat kepada peserta didik yang notabene mereka adalah para remaja. Karena Madrasah Tsanawiyah adalah satu dari lembaga pendidikan yang memiliki ciri khusus dalam mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didiknya. Dimana pada mata pelajaran agama Islam tersebut memuat mata pelajaran fiqih sebagai mata pelajaran wajib.

Salah satu materi pembelajaran agama yang dianggap penting untuk disampaikan, sekaligus mutlak harus dikuasai oleh peserta didik adalah mengenai *thaharah istinja'*. Hal ini dianggap penting karena *thaharah istinja'* ini terkait dengan identitas seorang muslim dan juga merupakan syarat ketika seorang penganut Islam mau melakukan berbagai ibadah.

Dari segi bahasa, *thaharah* berarti membersihkan dan menyucikan diri dari segala kotoran yang tampak maupun tidak tampak. Sedang dari sudut pandang syari'at, *thaharah istinja'* berarti usaha menghilangkan hadats dengan air atau debu yang bisa menyucikan sekaligus melenyapkan najis dan kotoran. Dengan demikian, *thaharah istinja'* berarti menghilangkan sesuatu yang ada di tubuh yang menjadi penghalang bagi pelaksanaan shalat dan ibadah yang semisalnya. Said, (2006:5)

Merujuk kepada definisi di atas, dapat dikatakan bahwa salah satu materi pembelajaran agama yang perlu dipahami peserta didik adalah *thaharah istinja'*. Dalam pembelajaran *thaharah istinja'* ini, akan lebih efektif dilakukan oleh guru dengan mempraktikkannya. baik secara langsung maupun dengan menggunakan metode demonstrasi karena dapat dilihat secara langsung tatacara pelaksanaan *thaharah istinja'*.

Penggunaan metode demonstrasi merupakan upaya untuk mengembangkan strategi pembelajaran agar proses dan hasil tercapai secara efektif. Menurut Halimah. Halimah, (2008:11) dikembangkan strategi pembelajaran adalah dalam rangka pengembangan kognisi dan aktivitas belajar peserta didik merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Sebab apabila strategi pembelajaran yang dikembangkan guru dapat membangkitkan dan mendorong timbulnya aktivitas belajar peserta didik, bukan tidak mungkin proses belajar mereka juga akan semakin banyak terjadi dan prestasi belajar mereka akan semakin meningkat.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalahnya maka pendekatan atau metode penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipandang relevan dalam penelitian ini.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Mts. S. Al-Washliyah Km. 6 Tg. Mulia. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017-2018, tepatnya mulai bulan september Sampai november 2017.

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Observasi, dalam hal ini menggunakan lembar observasi, lembar observasi digunakan untuk mencatat kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran selama tindakan diberikan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penulis mengadakan peninjauan dan pengamatan secara langsung tentang proses belajar-mengajar di Mts. S. Al-Washliyah Km. 6 Tg. Mulia
2. Wawancara, yaitu mewawancarai informan dengan menggunakan panduan atau pedoman wawancara siswa yang telah disediakan.
3. Tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami materi *thaharah istinja'*.
4. Kajian dokumen, Untuk mendapatkan data tentang Mts. S. Al-Washliyah Km. 6 Tg. Mulia penulis menggunakan dokumentasi atau data statistik yang ada di kantor sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Perkembangan aktivitas pembelajaran.

Salah satu faktor keberhasilan belajar siswa dilihat dari proses pembelajaran selama di kelas. Bagaimana proses pembelajaran berjalan dengan baik, kondusif dan efektif. Aktivitas pembelajaran melibatkan berbagai pihak di dalamnya, pendidik, anak didik, media pembelajaran, strategi yang digunakan sebagai penghantar materi masuk ke dalam otak anak.

Proses pembelajaran dilakukan semata-mata untuk meningkatkan kemampuan intelektual anak tidak hanya sebatas kognitif dan afektif namun juga psikomotorik. Dengan kecerdasan kumulatif seperti disebutkan di atas otomatis semua targetan pembelajaran akan tercapai.

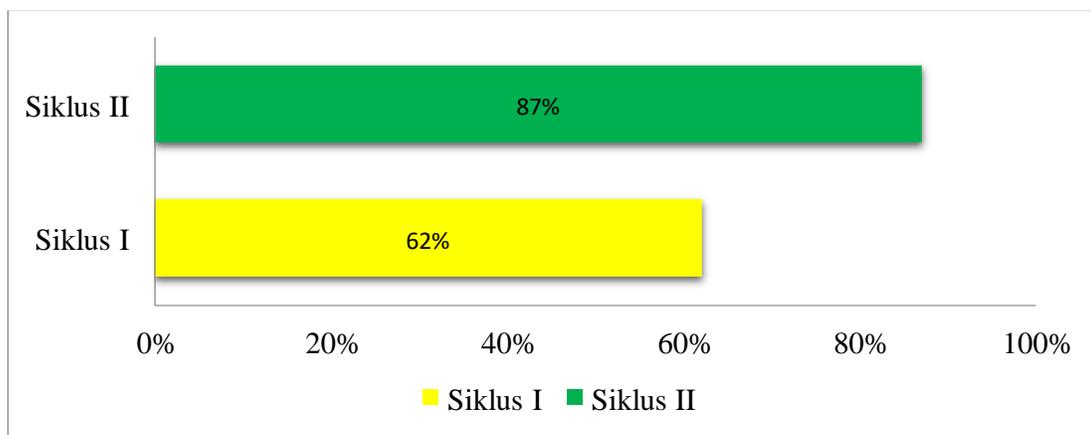
Dalam proses pembelajaran, paling tidak ada tiga faktor penting yang harus selalu diperhatikan, pertama, faktor pendidik. Kedua, faktor anak didik. Ketiga, faktor materi pembelajaran. Pendidik dengan segala kemampuannya harus bisa mengkondisikan pembelajaran dengan berbagai cara termasuk dengan menerapkan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk memudahkan peserta didik menangkap pelajaran yang disampaikan. Peserta didik sebagai objek dan subjek pembelajaran harus bisa menerima materi pelajaran dengan baik, sebisa mungkin harus berbakti kepada guru dan memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran yang berlangsung. Materi pelajaran disusun serapi mungkin untuk bisa diserap peserta didik ke dalam otaknya. ketiga faktor ini jika secara kumulatif telah matang, besar kemungkinan proses pembelajaran di kelas akan berhasil dengan mudah.

Dalam penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan selain untuk memperbaiki prestasi belajar siswa juga memperhatikan (mengobservasi) perkembangan proses pembelajaran di kelas berhubungan tiga faktor di atas. Di mana pembelajaran yang dilakukan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi pada materi memahami *thaharah istinja*’.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama pembelajaran maka diperoleh presentase aktivitas siswa 62% dari jumlah skor maksimum aktivitas guru. Dari ini bisa dilihat juga bahwa perolehan skor rata-rata pada tiap itemnya sebesar 2,5. Dari standar pencapaian yang ditetapkan hasil ini belumlah dikatakan berhasil atau baik. Maka dari itu dilakukan kembali pembelajaran sebagaimana biasanya namun dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. setelah melakukan pembelajaran di kelas pada siklus II maka peneliti kembali mengadakan pengamatan terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi pada materi *thaharah istinja*’.

Maka dari pengamatan yang dilakukan maka diperoleh presentase aktivitas guru dalam pembelajaran telah mencapai 87%, dengan perolehan skor rata-rata pada tiap itemnya 3,5.

Dari perolehan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II ini maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh guru telah memenuhi kriteria yang peneliti tentukan yaitu aktivitas pembelajaran yang ditargetkan mencapai $\geq 80\%$ dengan perolehan skor rata-rata pada tiap itemnya 3 (baik). Dari hasil ini juga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada tiap siklusnya meningkat, artinya semakin sering metode pembelajaran demonstrasi digunakan maka semakin matang pula penerapan yang dilakukan. Lihat presentase perubahan aktivitas guru pada grafik di bawah ini.



Selain dari pengamatan terhadap aktivitas guru yang dilakukan, peneliti juga melakukan pengamatan/observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Dimana siswa selama pembelajaran dilakukan pengamatan terkait dengan keaktifan dan kekurangan dalam pembelajaran. Pengamatan dilakukan terhadap siswa setiap kali selesai aktivitas pembelajaran, atau pada kegiatan akhir pembelajaran. Dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap siswa pada siklus I maka diperoleh presentase aktivitas siswa sebesar 66% dari jika skor kumulatif, sementara perolehan skor rata-rata tiap item indikator aktivitas siswa hanya mencapai 2,6. Hasil ini tentunya masih sangat jauh dari yang peneliti harapkan, itu artinya peserta didik masih belum bisa mengenal atau masih merasa asing dengan system pembelajaran yang dilakukan, denganya butuh pembiasaan atau pematangan dari guru dalam menerapkan metode demonstrasi, dengan demikian maka peneliti memutuskan untuk melakukan kembali tindakan lanjutan.

Setelah melakukan kembali pembelajaran maka dilaksanakan kembali pengamatan terhadap aktivitas siswa. Dari hasil pengamatan yang dilakukan maka diperoleh hasil presentase aktivitas siswa sebesar 91% dengan perolehan skor rata-rata 3,66. Perolehan presentase aktivitas siswa pada siklus II ini telah mengalami peningkatan yang sangat drastis. Yaitu meningkat sebesar 25% dari siklus I. Dan hasil ini juga telah melampaui kategori yang peneliti targetkan, yaitu aktivitas siswa dikatakan tuntas apabila mencapai presentase 80% dari jumlah maksimal dengan perolehan skor rata-rata 3 (baik). Lihat perkembangan aktivitas siswa pada grafik di bawah ini.



Perkembangan Prestasi belajar Siswa

Presentase hasil observasi yang dilakukan, seogiyanya juga berbanding sama dengan presentase prestasi belajar siswa, dimana semakin meningkatnya presentase aktivitas siswa dalam belajar akan menghasilkan peserta didik yang mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Penggunaan metode pembelajaran demonstrasi sebagai pemacu pemahaman siswa untuk lebih meningkatkan prestasi belajar dengan baik ternyata efektif untuk dilaksanakan dalam pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan berdasarkan masalah yang dihadapi siswa dan urgen terhadap keadaan dan tuntutan potensi siswa yang seharusnya sudah dapat memahami *thaharah* dengan baik yang out putnya siswa akan dapat melakukan *thaharah* dengan baik dan benar. Dalam mengukur prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa setelah pembelajaran.

Dari hasil tindakan yang dilakukan pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II diperoleh perubahan yang sangat positif terus peningkatan prestasi belajar dengan baik. Seperti pada tabel di bawah ini.

No	Nama	Nilai Prestasi belajar		
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Agung Ramadhani Lubis	70	75	90
2	Anisya Sari	65	65	85
3	Astri Ivo	75	80	85
4	Azan Putra Al-Warisy Simarmata	65	65	80
5	Candra Wibawa Boang Manalu	60	65	75
6	Cindy Widya Syahputri Nst	50	80	90
7	Darwin Kudadiri	70	80	80
8	Dedy Syahputra	60	65	70
9	Fahra Mayana Bustami Husna	55	60	75
10	Fazri Sali Solin	65	70	80
11	Gita Rusmarlina Nur	75	75	95
12	Gusman Sinaga	55	60	70
13	Haykal Satria Ramadhani	65	65	75
14	Hendra Berutu	70	70	80
15	Indriani Bancin	75	75	85
16	Irama Yanti	60	60	85
17	Irca Pranata	65	65	90
18	Irfansyah Putra	75	80	100
19	Jannatul Kudro Burni	50	75	85
20	Julita Amalia Harahap	40	40	75
21	Liliani	55	65	75
22	Loloate Hutasoit	65	60	90
23	M. Ali Jendra	60	65	80
24	M. Reihan Sikettang	70	70	90
25	M. Rendi Syahputra	75	80	100
26	Muhammad Subuh	65	80	95
27	Maya Sari	55	65	70
28	Mhd. Teddy Ardiansyah	60	65	90
Nilai rata-rata		63, 21	68, 57	83, 57

Dari tabel di atas dapat dilihat prestasi belajar siswa kelas VII Mts. S. Al-Washliyah Km. 6 Tg. Mulia, dari pra tindakan sampai siklus I. dimana pada saat pra tindakan pembelajaran dilakukan di kelas dengan tanpa menerapkan metode demonstrasi dapat dilihat perolehan ketuntasan prestasi belajar siswa hanya 17 % atau

5 siswa yang hasil belajarnya tuntas sementara 82% lainnya prestasi belajarnya masih sangat rendah.

Hasil belajar siswa pada pra tindakan ini merupakan gambaran awal kemampuan siswa dalam memahami materi *thaharah istinja'*. Dari ini dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa masih sangat jauh dari yang ditargetkan. Dengan demikian, peneliti mengadakan tindakan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi. Setelah melakukan pembelajaran pada siklus I, maka dilakukan kembali test untuk melihat hasil belajar siswa pada materi *thaharah istinja'*. Dari test yang diberikan pada siklus I ini maka diperoleh presentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 35% atau 10 siswa sementara 65% darinya masih belum mencapai Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM). Namun dari hasil ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari pra tindakan.

Meskipun hasil belajar siswa pada siklus II ini telah mengalami peningkatan dari pra tindakan, namun hasil ini masih belum mencapai hasil yang ditargetkan. Karena ini perlu dilakukan tindakan lanjutan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi *thaharah istinja'*. Seperti tindakan sebelumnya, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi namun sebelum itu telah diperbaiki kekurangan-kekurangan apa yang ada pada siklus I. pada akhir tindakan siklus II ini peneliti kembali memberikan test kepada siswa untuk melihat sudah sejauh mana pemahaman siswa dalam materi *thaharah istinja'*. Dari tes yang diberikan maka diperoleh ketuntasan prestasi belajar siswa sebesar 89% atau 25 siswa dan hanya 3 siswa yang hasil belajarnya belum tuntas.

Dari perolehan hasil belajar siswa pada siklus II ini maka dapat disimpulkan dengan penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari pemaparan di atas dapat juga diambil kesimpulan bahwa semakin sering digunakan metode demonstrasi akan lebih cepat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini bisa dilihat dari hasil belajar siswa mulai dari pra tindakan siklus I sampai siklus II.

KESIMPULAN

Hasil belajar siswa pada pra tindakan ini merupakan gambaran awal kemampuan siswa dalam memahami materi *thaharah istinja'*. Dari ini dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa masih sangat jauh dari yang ditargetkan. Dengan demikian, peneliti mengadakan tindakan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi. Setelah melakukan pembelajaran pada siklus I, maka dilakukan kembali test untuk melihat hasil belajar siswa pada materi *thaharah istinja'*. Dari test yang diberikan pada siklus I ini maka diperoleh presentase ketuntasan hasil belajar

siswa sebesar 35% atau 10 siswa sementara 65% darinya masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Namun dari hasil ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari pra tindakan.

Meskipun hasil belajar siswa pada siklus II ini telah mengalami peningkatan dari pra tindakan, namun hasil ini masih belum mencapai hasil yang ditargetkan. Karena ini perlu dilakukan tindakan lanjutan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi *thaharah istinja'*. Seperti tindakan sebelumnya, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi namun sebelum itu telah diperbaiki kekurangan-kekurangan apa yang ada pada siklus I. pada akhir tindakan siklus II ini peneliti kembali memberikan test kepada siswa untuk melihat sudah sejauh mana pemahaman siswa dalam materi *thaharah istinja'*. Dari tes yang diberikan maka diperoleh ketuntasan prestasi belajar siswa sebesar 89% atau 25 siswa dan hanya 3 siswa yang hasil belajarnya belum tuntas.

Dari perolehan hasil belajar siswa pada siklus II ini maka dapat disimpulkan dengan penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari pemaparan di atas dapat juga diambil kesimpulan bahwa semakin sering digunakan metode demonstrasi akan lebih cepat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini bisa dilihat dari hasil belajar siswa mulai dari pra tindakan siklus I sampai siklus II.

SARAN

Dalam kesempatan ini, peneliti akan memberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi pembaca, yaitu :

- a. Dalam setiap melaksanakan proses pembelajaran, hendaknya guru mempersiapkan segala yang dibutuhkan dalam pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan metode pengajaran, dan juga media pengajaran yang tepat.
- b. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, karena siswa dengan aktif di kelas maka secara tidak langsung pemahaman dan pengalaman akan bertambah.
- c. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini belum sempurna.
- d. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Zakiah, (1992) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Depag, (2004) *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi*, Jakarta: Dirjen Binbaga Islam,
- H. Simamora, NS. Roymond, (2009) *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*, Jakarta: EGC,
- Halimah, Siti, (2008) *Strategi Pembelajaran; Pola dan Strategi Pengembangan dalam KTSP*, Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Hassan, A. (1999) *Terjemah Bulughul Maram*, Bandung: Diponegoro
- Husain Muslim, Imam Abul, bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim, Daral-Kutub al-Ilmiah*, Beirut, 1994, Juz. II
- Idris, Abdul Fatah dan Ahmadi, Abu, (2004) *Fiqih Islam Lengkap*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Jahya, Yurdik, (2011) *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana.
- Koentjaningrat, (1977) *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia.
- Langgulong, Hasan, (1986) *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisis Psokologis*, Jakarta : al-Husna.
- Langgulong, Hasan, *Teori-Teori Kesehatan Mental*, cet, II Jakarta: Pustaka al-Husna, 1992
- Madani, Yusuf, *Sex Education A Teens Pendidikan Sex Remaja Dalam Islam*, Terj. Ijasuntana, Jakarta: Mizann, 1995
- Muhammad Ibn Ismail al-Bukhari, Abu Abdillah, *Shahih Bukhari*, Dar al-Kutub al-Ilmiah, Beirut, 1992, Jilid 1
- N. K, Roestiah, (1994) *Masalah Pengajaran: Sebagai Suatu Sistem*, cet III Jakarta: Rineka Cipta.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Powerdawarminta, (1986) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet- IX, Jakarta: Balai Pustaka.

- Rachmah, Elfi Yuliani , (2005) *Psikologi perkembangan*, Yogyakarta: Ponorogo Press
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005, cet, IV
- Ronosulidtyo, (2004) Hanny dan Amirudin, Aam, *Seks Tak Sekedar Birahi, Panduan Lengkap Seputar Kesehatan Reproduksi: Tinjauan Islam dan medis*, Bandung: Granada
- Runes dalam, Mhd Noor Syam, *Filsafat Pendidikan Dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, cet III Surabaya: Usaha Nasional, 1986
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Kencana Media Group, 2009
- Shiddieq, T.M. Hasbi As, *Pengantar Ilmu Fiqih*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1997
- Soenardjo, dkk., *Al-Quran dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989
- Sudirman, Rahmat, *Konstruksi Seksualitas Islam Dalam Wacana Sosial: Peralihan Seksualitas*, Yogyakarta: Media, 1999
- Sudjana, Nana, (1995) *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulaiman Rasjid,(2012) *Fiqih Islam*, Bandung: sinar baru algasindo.
- Surachmad, Winarto, (1980) *Pengantar Intraksi Belajar-Mengajar, Dasar Dan Teknik Metodologi Penganjaraan*, Bandung:Tarsito.
- Syah, Muhibbin, (2009) *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Tafsir, Ahmad, (1992) *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad, (1992) *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, cet-II Bandung: Remaja Rosdakarya.